

Sosialisasi Etika Kristen Bagi SM GKSI Oikumene Dalam Mengatasi Kemerosotan Moral

¹⁾**Yudika Niat Zai***, ²⁾**Youtantri Lopo**

¹⁾Teologi, Sekolah Tinggi Teologi Injilia Arastamar (SETIA), Jakarta, Indonesia

Email Corresponding: yudikaniat@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Etika
Kristen
Sekolah Minggu
Moral
Karakter

Penurunan rasa hormat terhadap orang tua dan orang dewasa di kalangan anak-anak, khususnya dalam ucapan kasar dan penggunaan kata tidak pantas, menjadi masalah di Sekolah Minggu GKSI Oikumene PT. Unggul Lestari. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan memberikan edukasi tentang pentingnya etika Kristen dalam kehidupan sehari-hari untuk memperbaiki perilaku anak-anak. Mitra kegiatan ini adalah pihak Gereja GKSI Oikumene. Metode yang digunakan adalah observasi, di mana pengabdi mengamati karakter anak-anak sebelum dan sesudah kegiatan. Materi disampaikan melalui diskusi dan permainan interaktif yang menekankan penghormatan kepada orang tua dan pengendalian ucapan. Hasil menunjukkan bahwa setelah kegiatan, anak-anak mampu mengontrol perilaku dan ucapan mereka serta lebih menghormati orang tua dan orang dewasa. Perubahan ini mencerminkan pemahaman yang lebih baik terhadap etika Kristen. Edukasi etika Kristen melalui PkM ini efektif dalam mengubah karakter anak-anak, menjadikannya kegiatan penting dalam membentuk fondasi moral yang kuat untuk masa depan mereka.

ABSTRACT

Keywords:

Ethics
Christian
Sunday School
Moral
Character

The decline in respect towards parents and adults among children, particularly through harsh speech and the use of inappropriate language, has become a problem at the Sunday School of GKSI Oikumene PT. Unggul Lestari. This Community Service (PkM) aims to provide education on the importance of Christian ethics in daily life to improve the behavior of the children. The partners involved in this activity are the church authorities of GKSI Oikumene. The method used was observation, where the facilitators observed the children's behavior before and after the program. The material was delivered through interactive discussions and games, emphasizing respect for parents and controlling speech. The results showed that after the activity, the children were able to better control their behavior and speech, as well as show more respect towards parents and adults. This change reflects a deeper understanding of Christian ethics. Christian ethics education through this PkM has proven to be effective in changing the children's character, making it a vital activity in building a strong moral foundation for their future.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi, kehidupan manusia semakin terhubung dengan dunia digital (Hasibuan et al. 2024). Media sosial, permainan daring, dan berbagai konten digital kini menjadi bagian integral dari keseharian, termasuk bagi anak-anak (Industri, Tantangan, and Sosial 2018). Di satu sisi, kemajuan ini menawarkan berbagai peluang positif seperti peningkatan akses terhadap pendidikan dan kreativitas (Legi 2022). Namun, di sisi lain, perkembangan ini membawa pengaruh yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai etika, khususnya nilai-nilai etika Kristen (Puspita Sari and Elfani Bermuli 2012). Perubahan perilaku yang terjadi pada anak-anak saat ini sering kali mencerminkan adanya pergeseran moral yang signifikan (Ferianti 2021).

Di tengah tantangan modern yang sering kali mengaburkan batasan antara yang benar dan yang salah, penting bagi orang tua (Dalam et al. 2024), guru, dan komunitas untuk terus menanamkan nilai-nilai moral

kepada anak-anak. Dalam ajaran Kristen, etika bukan hanya soal tata krama atau perilaku yang diharapkan, tetapi juga menyangkut hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia (Istapawati 2022), sebagaimana tercermin dalam ajaran kasih yang diajarkan oleh Yesus Kristus. Jika etika Kristen dapat diajarkan dan diperaktikkan dengan konsisten, maka anak-anak akan memiliki fondasi moral yang kuat untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Problematika ini tidak hanya menjadi tantangan bagi orang tua (Purba and Nainggolan 2021), tetapi juga bagi lembaga-lembaga pendidikan, termasuk Sekolah Minggu, yang berupaya menanamkan nilai-nilai etika Kristen pada generasi muda. Masalah ini semakin parah di kalangan anak-anak Sekolah Minggu, di mana pengajaran etika Kristen seharusnya menjadi bagian integral dari pendidikan rohani mereka (Debora and Han 2020). Anak-anak yang secara rutin mengikuti kegiatan Sekolah Minggu sebenarnya sudah diperkenalkan dengan ajaran-ajaran moral Alkitab. Namun, kenyataannya, penerapan nilai-nilai tersebut sering kali tidak terlihat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Untuk menghadapi masalah ini, program sosialisasi etika Kristen menjadi solusi yang relevan dan mendesak. Pengabdi dalam hal ini menawarkan pendekatan yang terstruktur melalui sosialisasi dan pelatihan etika Kristen, khususnya di Sekolah Minggu GKSI Oikumene. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada anak-anak tentang pentingnya menghormati orang tua, mengendalikan ucapan, dan menerapkan ajaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari.

II. MASALAH

Dalam pengamatan atau observasi (Sunaryani et al. 2024), yang telah dilakukan oleh pengabdi terhadap anak-anak sekolah minggu GKSI Oikumene PT. Unggul Lestari, Kecamatan Tualan Hulu, Kabupaten Kota Waringin Timur, Kalimantan Tengah selama 2 bulan yaitu pada bulan Juli dan Agustus, pengabdi melihat adanya masalah pada anak-anak SM GKSI Oikumene, yaitu: menurunnya rasa hormat terhadap orang tua dan orang dewasa. Anak-anak sering kali berbicara kasar kepada orang tua, bahkan menggunakan kata-kata kotor ketika berinteraksi dengan teman sebaya atau orang yang lebih tua. Sikap ini mencerminkan kurangnya penanaman nilai-nilai etika Kristen dalam kehidupan mereka sehari-hari.



Gambar 1. Lokasi PkM (GKSI OIKUMENE PT. UNGGUL LESTARI)

III. METODE

Tahap	Deskripsi	Tujuan
Persiapan dan Observasi Awal	Observasi awal terhadap perilaku anak-anak, terutama interaksi dengan orang tua	Mengidentifikasi masalah perilaku anak-anak sebelum program

5220

	dan orang dewasa.	dimulai.
Penyampaian Materi (Khotbah dan Diskusi)	Penyampaian materi etika Kristen melalui khotbah dan diskusi interaktif tentang penghormatan dan pengendalian.	Membantu anak-anak memahami dan mendiskusikan penerapan etika Kristen.
Praktik Langsung	Penggunaan permainan dan simulasi untuk membantu anak-anak mempraktikkan ajaran etika Kristen.	Melibatkan anak-anak secara aktif dalam mempraktikkan ajaran yang telah dipelajari.
Evaluasi dan Observasi Lanjutan	Observasi perilaku pasca-kegiatan dan evaluasi melalui umpan balik dari orang tua dan pengurus gereja.	Menilai perubahan perilaku dan dampak kegiatan terhadap anak-anak.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gereja Kristen Setia Indonesia (GKSI) Oikumene Pt. Unggul Lestari, Kecamatan Tualan Hulu, Kabupaten Kota Waringin Timur, Kalimantan Tengah merupakan locus pengabdi melaksanakan kegiatan Sosialisasi Etika Kristen dalam mengatasi kemerosotan moral yang terjadi pada anak-anak sekolah minggu. Dalam PkM ini pengabdi melaksanakannya melalui dua tahap, yaitu:

- 1) Melakukan pengamatan terhadap anak-anak SM GKSI Oikumene dengan dilanjut meminta persetujuan kepada BPW (Badan Pengurus Wilayah) dan Gembala di tempat. 2) Kegiatan sosialisasi Etika Kristen, yang terbagi dalam tiga kegiatan, antara lain: Tahap pertama dilaksanakan pada hari Jumat, 6 September 2024. Adapun tema yaitu “Menghormati Orang Tua: Ajaran Alkitabiah dan Implementasi dalam Kehidupan Sehari-hari”. Dengan tujuan untuk memperkenalkan konsep dasar etika Kristen yang menekankan pentingnya penghormatan terhadap orang tua dan otoritas lain berdasarkan ajaran Alkitab.

Tahap kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 September 2024. Adapun tema yaitu “Pentingnya Mengendalikan Ucapan: Menghindari Kata-kata Kotor dan Kasar”. Dengan tujuan membantu anak-anak memahami pentingnya menjaga kata-kata yang diucapkan dan menjauhkan diri dari penggunaan kata-kata kotor berdasarkan ajaran Alkitab. Tahap akhir dilakukan pada hari Minggu, 8 September 2024. Adapun tema yaitu “Menerapkan Etika Kristen di Rumah, Sekolah, dan Gereja”. Dengan tujuan membantu anak-anak memahami bagaimana menerapkan etika Kristen yang telah dipelajari dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari.

Dalam sesi pertama ini, tujuan utama adalah memperkenalkan konsep etika Kristen yang berakar kuat pada ajaran Alkitab tentang penghormatan kepada orang tua. Pengabdi memulai dengan memberikan pemahaman umum mengenai pentingnya nilai-nilai etika Kristen dalam membentuk karakter moral anak-anak, khususnya yang berkaitan dengan penghormatan terhadap otoritas, dengan penekanan utama pada orang tua. Pengajaran ini didasarkan pada prinsip bahwa dalam iman Kristen, penghormatan kepada orang tua tidak hanya merupakan kewajiban sosial, tetapi juga perintah ilahi yang terkandung dalam Alkitab.



Gambar 2. Penyampaian Materi Sesi Pertama

Kegiatan Sosialisasi Etika Kristen yang dilaksanakan di GKSI Oikumene PT. Unggul Lestari telah memberikan hasil yang signifikan dalam mengatasi kemerosotan moral di kalangan anak-anak Sekolah Minggu. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama dan setelah kegiatan, terjadi perubahan perilaku yang jelas pada anak-anak. Mereka menjadi lebih hormat terhadap orang tua dan orang dewasa, serta lebih berhati-hati dalam ucapan mereka, khususnya dalam menghindari penggunaan kata-kata kasar.

Kegiatan Sosialisasi Tahap 1: Menghormati Orang Tua

Pada tahap pertama, pengajaran tentang penghormatan kepada orang tua berdasarkan Efesus 6:1-3 memberikan dampak positif yang terlihat pada perubahan perilaku anak-anak dalam menghormati orang tua mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Ferianti (2021) yang menunjukkan bahwa pengajaran etika Kristen secara langsung dan berulang dapat membentuk kesadaran moral anak-anak, terutama dalam aspek penghormatan terhadap otoritas. Dalam penelitian ini, anak-anak menunjukkan pemahaman yang lebih dalam tentang kewajiban mereka kepada orang tua setelah terlibat dalam sosialisasi dan kegiatan interaktif.

Kegiatan Sosialisasi Tahap 2: Mengendalikan Ucapan

Tahap kedua menekankan pentingnya pengendalian ucapan, yang diperkuat dengan referensi pada Yakobus 3:10. Sosialisasi ini berhasil membantu anak-anak menyadari dampak ucapan mereka terhadap orang lain. Penelitian sebelumnya oleh Purba dan Nainggolan (2021) juga menemukan bahwa pelatihan komunikasi berdasarkan ajaran Alkitab secara signifikan dapat mengurangi perilaku verbal negatif di kalangan anak-anak. Dalam konteks ini, anak-anak di GKSI Oikumene mulai menunjukkan perubahan dengan lebih sadar dalam memilih kata-kata mereka ketika berinteraksi, baik di rumah maupun di sekolah.

Kegiatan Sosialisasi Tahap 3: Menerapkan Etika Kristen dalam Kehidupan Sehari-hari

Tahap terakhir bertujuan untuk membantu anak-anak menerapkan etika Kristen dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun gereja. Dalam kegiatan ini, anak-anak tidak hanya mengulangi materi yang telah dipelajari, tetapi juga berbagi pengalaman tentang bagaimana mereka berhasil mengatasi tantangan dalam menerapkan ajaran tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Debora dan Han (2020), yang menyatakan bahwa penerapan etika Kristen secara praktis dapat membantu memperkuat karakter anak-anak dalam menghadapi tantangan modern. Dalam PkM ini, hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang sebelumnya kurang memperhatikan etika dalam perilaku mereka kini lebih konsisten dalam menghormati orang tua dan menghindari ucapan negatif.

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, PkM ini menunjukkan hasil yang konsisten dalam meningkatkan kesadaran moral anak-anak melalui pendekatan sosialisasi interaktif. Seperti yang ditemukan oleh Ferianti (2021) dan Purba dan Nainggolan (2021), kegiatan yang melibatkan anak-anak secara aktif dalam penerapan nilai-nilai etika memberikan dampak yang lebih signifikan daripada pendekatan pasif. Selain itu, pendekatan yang berbasis pada ajaran Alkitab, seperti yang digunakan dalam PkM ini, terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai yang relevan bagi anak-anak dalam konteks modern, di mana pengaruh lingkungan sering kali menantang nilai-nilai tradisional.

Secara keseluruhan, sosialisasi etika Kristen melalui kegiatan ini berhasil membentuk karakter anak-anak, terutama dalam hal penghormatan kepada orang tua dan pengendalian ucapan. Keberhasilan ini menekankan pentingnya pendekatan berbasis praktik yang melibatkan partisipasi aktif anak-anak dalam menginternalisasi ajaran moral, sesuai dengan penelitian terdahulu dan literatur terkini.



Gambar 3. Penyampaian Materi Sesi Kedua

Pengabdi membuka sesi dengan mengutip Yakobus 3:10, yang berbunyi: "Dari mulut yang satu keluar berkat dan kutuk. Hal ini, saudara-saudaraku, tidak boleh demikian terjadi." Ayat ini menjadi landasan untuk memperkenalkan konsep bahwa lidah memiliki kekuatan besar untuk memberikan kehidupan (berkat) atau sebaliknya, merusak (kutuk). Pengabdi menjelaskan bahwa di dalam kehidupan sehari-hari, sering kali anak-anak tergoda untuk menggunakan kata-kata kasar ketika mereka merasa marah, kecewa, atau kesal. Hal ini mungkin disebabkan oleh pengaruh lingkungan, teman sebaya, atau kebiasaan yang berkembang dari paparan media sosial atau konten digital yang tidak sehat.

Mengaplikasikan Nilai-Nilai Etika Kristen dalam Kehidupan Sehari-hari: Sesi ketiga ini merupakan puncak dari rangkaian kegiatan sosialisasi etika Kristen, yang dirancang untuk membantu anak-anak mengaplikasikan nilai-nilai yang telah mereka pelajari di sesi-sesi sebelumnya dalam kehidupan nyata. Dalam sesi ini, fokus utama adalah bagaimana anak-anak dapat menerapkan etika Kristen, terutama dalam lingkungan rumah, sekolah, dan gereja, sesuai dengan tantangan yang mereka hadapi setiap hari. Pengabdi memulai sesi ini dengan mengulas materi dari sesi sebelumnya, yaitu mengenai pentingnya menghormati orang tua dan menjaga ucapan sesuai ajaran Alkitab.



Gambar 4. Review Materi dan Aplikasinya

Dalam ulasan ini, pengabdi kembali merujuk pada ayat-ayat kunci, seperti Efesus 6:1-3 mengenai penghormatan kepada orang tua dan Yakobus 3:10 yang berbicara tentang pentingnya menjaga ucapan. Pengabdi bertanya kepada anak-anak apakah mereka sudah menerapkan pelajaran ini di rumah atau di sekolah selama waktu antara sesi kedua dan ketiga. Beberapa anak diajak untuk berbagi pengalaman mereka, baik tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan ajaran Kristen maupun keberhasilan yang telah mereka capai dalam menghormati orang tua atau menghindari kata-kata kasar.

Dalam PkM ini pengabdi memiliki maksud dan tujuan yaitu sebagai luaran “anak-anak SM GKSI Oikumene Pt. Unggul Lestari menjadi pribadi yang taat akan perintah Tuhan yakni menghormati orang-orang sekitar, baik itu orang muda dan orang tua melalui tingkah laku, dan ucapan mereka melalui dasar Etika Kristen.

V. KESIMPULAN

Melalui sosialisasi etika Kristen yang dilakukan bagi anak-anak SM GKSI Oikumene Pt. Unggul Lestari selama 3 hari, terlihat anak-anak SM mulai mengalami transformasi berdasarkan pengamatan selama kegiatan PkM terselesaikan. Berdasarkan sosialisasi yang dilakukan anak-anak sekolah minggu menjadi paham akan pentingnya menghormati orang muda dan orang tua di lingkungan sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdi bersyukur kepada Allah Tritunggal oleh anugerah yang diberikan kepada pengabdi sehingga abdimas ini dapat terselesaikan. Berterimakasih juga kepada rekan saya sebagai penulis kedua yaitu Youtantri Lopo yang membantu hingga PkM tercapai. Berterimakasih juga kepada pihak-pihak yang terlibat dan mendukung, antara lain: jemaat, orangtua beserta anak-anak SM GKSI Oikumene, BPW (Badan Pengurus Wilayah) dan Gembala GKSI Oikumene.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalam, Pemuda, Gereja Lokal, Di Kampung, Ormu Wari, Kabupaten Jayapura, Didimus Sutanto B. Prasetya, Yuliati Siantanjani, Dewi Lidya S, and Dorce Pasuang. 2024. “Real Coster: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Peningkatan Peran Ayah Dalam Pendidikan Spiritualitas Dan Partisipasi.” 7(2):38–51. doi: 10.53547/realcoster.v7i2.591.
- Debora, Kiki, and Chandra Han. 2020. “Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen [The Significance of the Role of Christian Teachers in Building Students’ Character in Christian Education: A Study of Christian Ethics].” *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 2(1):1. doi: 10.19166/dil.v2i1.2212.
- Ferianti, Yuli. 2021. “PENTINGNYA ETIKA KRISTEN DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP ANAK SEKOLAH MINGGU SEBAGAI DASAR PEMBENTUKAN KARAKTER.” *Inculco Journal of Christian Education* 1(2):81–94. doi: 10.59404/ijce.v1i2.19.
- Hasibuan, Serepina Yoshika, Setiaman Larosa, Saedo Marbun, Rudy Roberto Walean, Jhoni Jhoni, Andrean Hangga Pratama, Dida Hae Kati, and Yonathan Natan Nael. 2024. “Pembinaan Pemuda Kristen Milenial Pada Era Artificial Intelligence Di Sekolah Tinggi Teologi Mawar Saron Lampung.” *Real Coster: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7(1):1–12. doi: 10.53547/realcoster.v7i1.482.
- Industri, Revolusi, D. A. N. Tantangan, and Perubahan Sosial. 2018. “Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial.” *IPTEK Journal of Proceedings Series* (5):22–27. doi: 10.12962/j23546026.y2018i5.4417.
- Istapawati, Indah. 2022. “Etika Kristen Dalam Pendidikan Karakter Dan Moral.” *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3(1):17.
- Legi, Hendrik. 2022. *Moral, Karakter Dan Disiplin Dalam Pendidikan Agama Kristen*. Cetakan Pe. edited by M. Riwu and Y. Giban. Jakarta: Edu Publisher.
- Purba, Asmat, and Alon Mandimpu Nainggolan. 2021. “Pola Asuh Orang Tua Kristen Terhadap Anak Dalam Menghadapi Tantangan Kemajuan Zaman.” *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini* 2(1):1–18. doi: 10.51667/mjpkaud.v2i1.593.
- Puspita Sari, Sioratna, and Jessica Elfani Bermuli. 2012. “Diligentia: Journal of Theology and Christian Education Etika Kristen Dalam Pendidikan Karakter Dan Moral Siswa Di Era Digital.” *Journal of Theology and Christian Education* 3(1):46–63.
- Sunaryani, Rosita Putri, Merry Sunaryo, Friska Ayu, Sugiantoro Sugiantoro, and Ivan Alvian Reynaldi. 2024. “Peningkatan Kesadaran Dan Gambaran Pengetahuan Pekerja Mengenai Pentingnya Penggunaan APD Dalam Upaya Mencegah Risiko Kesehatan Dan Keselamatan Pada Pekerja UD. Radalla Collection.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 5(3):3521–27.